PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DI RS & KENDALA YG SERING DIHADAPI PERAWAT DALAM PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN

Rizka safitri siregar/181101041

rizkasafitri223@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit adalah layanan jasa yang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Rumah sakit merupakan tempat yang sangat kompleks, terdapat ratusan macam obat, ratusan test dan prosedur, banyak terdapat alat dan teknologi, bermacam profesi dan non profesi yang memberikan pelayanan ke pasien selama 24 jam secara terus-menerus. Keberagaman dan kerutinan pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan dan juga dapat merugikan pasien dan mengancam keselamatan pasien. Perawat sebagai salah satu bagian dari pemberi pelayanan keperawatan mempunyai waktu yang paling panjang di sisi pasien, memungkinkan terjadi kelelahan kerja. Tujuan Untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat terhadap kinerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Metode yang diguna adalah metode kualitatif di mana maksudnya dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya data untuk dianalisis. Yaitu dengan *Literature review* ini dengan menganalisis yang berfokus pada hubungan beban kerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Adapun tinjauan *literatur* yang digunakan seperti buku teks, buku referensi, jurnal, dan *google scholar*. Dengan kata kunci Hubungan Beban Kerja Perawat, Penerapan Keselamatan pasien, Peran Perawat Dalam Keselamatan Pasien. Dan yang digunakan adalah 14 literatur yang diterbitkan 10 tahun terakhir.

Kata kunci : kendala, keselamatan pasien, rumah sakit.

PENDAHULUAN

Perawat sebagai salah satu komponen sumber daya manusia (SDM) dalam sistem pelayanan kesehatan dirumah sakit, yang bertugas langsung pada garis depan dan mempunyai waktu lebih banyak berhadapan dengan pasien, tanpa mengabaikan peran tenaga kerja lainnya. Mutu pelayanan rumah sakit sebagian ditentukan juga oleh peran perawat. Dimensi mutu pelayanan rumah sakit yang luas dapat berubah sebagai dinamisasi dan adaptasi perkembangan waktu dan tuntutan pasien. Akhir-akhir ini mutu pelayanan yang berorientasi kepada keselamatan pasien menjadi lebih sering di perhatikan (prahasto, 2008). Kinerja perawat dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu variabel individu, variabel

organisasi dan variabel psikologis. Variabel individu, terdiri dari kemampuan, keterampilan, pengetahuan, demografi dan latar belakang keluarga, variabel psikologis terdiri dari persepsi, sikap, motivasi, kepribadian dan belajar. Sedangkan variabel organisasi terdiri dari sumber daya, imbalan, beban kerja, struktur, supervisi dan kepemimpinan (Firmansyah 2009). Salah satu tujuan dari sistem keselamatan pasien (*patient safety*) yaitu menurunnya KTD di rumah sakit. (Gibson, 1987) Menurut (Agency For Healthcare Research And Quality) AHRQ, (2003) dalam Mulyati (2011), menyatakan bahwa KTD bisa terjadi dikarenakan oleh beberapa masalah, Masalah tersebut yakni masalah sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur yang tidak adekuat dan kegagalan-kegagalan teknis faktor yang berpengaruh dalam resiko terjadinya infeksi di rumah sakit salah satunya yaitu beban kerja yang tidak sesuai dengan staf/ perawat yang tersedia, (Griffiths et al, 2008). WHO pada tahun 2004 mengumpulkan angka penelitian rumah sakit di berbagai negara yaitu Amerika, Inggris, Denmark, Dan Australia. Di temukan (kejadian tak diharapkan) KTD dengan rentang 3,2 – 16,6. Data-data tersebut menjadikan pemicu berbagai negara untuk segera melakukan penelitian dan pengembangan sistem keselamatan pasien. (DepKes. 2006). Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem yang dibuat oleh rumah sakit agar asuhan pasien lebih aman. Tujuan dilakukannya kegiatan keselamatan pasien di rumah sakit adalah untuk menciptakan budaya keselamatan pasien di rumah sakit, meningkatkan akuntabilitas rumah sakit, menurunkan insiden keselamatan pasien (*safety*) di rumah sakit, terlaksananya program pencegahan sehingga tidak terjadi kejadian tidak diharapkan yang merugikan pasien

TUJUAN

Untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat terhadap kinerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit.

METODE

Metode yang diguna adalah metode kualitatif di mana maksudnya dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya data untuk dianalisis. Yaitu dengan *Literature review* ini dengan menganalisis yang berfokus pada hubungan beban kerja perawat

dengan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Adapun tinjauan *literatur* yang digunakan seperti buku teks, buku referensi, jurnal, dan *google scholar*. Dengan kata kunci Hubungan Beban Kerja perawat, Penerapan Keselamatan Pasien, Pasien. Dan yang digunakan adalah 14 literatur yang diterbitkan 10 tahun terakhir.

PEMBAHASAN/HASIL

Rumah sakit adalah layanan jasa yang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Rumah sakit merupakan tempat yang sangat kompleks, terdapat ratusan macam obat, ratusan test dan prosedur, banyak terdapat alat dan teknologi, bermacam profesi dan non profesi yang memberikan pelayanan ke pasien selama 24 jam secara terus-menerus. Keberagaman dan kerutinan pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan dan juga dapat merugikan pasien dan mengancam keselamatan pasien. Perawat sebagai salah satu bagian dari pemberi pelayanan keperawatan mempunyai waktu yang paling panjang di sisi pasien, memungkinkan terjadi kelelahan kerja. Rumah sakit adalah layanan jasa yang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Rumah sakit merupakan tempat yang sangat kompleks, terdapat ratusan macam obat, ratusan test dan prosedur, banyak terdapat alat dan teknologi, bermacam profesi dan non profesi yang memberikan pelayanan ke pasien selama 24 jam secara terus-menerus. Keberagaman dan kerutinan pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan dan juga dapat merugikan pasien dan mengancam keselamatan pasien. Perawat sebagai salah satu bagian dari pemberi pelayanan keperawatan mempunyai waktu yang paling panjang di sisi pasien, memungkinkan terjadi kelelahan kerja. Rumah sakit sebagai organisasi sistem pelayanan kesehatan mempunyai elemen-elemen yang saling interaksi dan interdependensi yang kuat. Elemen SDM dalam organisasi pelayanan kesehatan mempunyai peran sentral dalam orientasi pencapaian tujuan organisasi, manajemen SDM sangatlah penting, sebab organisasi/perusahaan yang mengimplementasikannya secara sungguh-sungguh, ternyata telah berhasil mewujudkan eksistensinya secara kompetitif dan mencapai sukses seperti yang di inginkan (Nawawi,2008). Perawat sebagai salah satu komponen sumber daya manusia (SDM) dalam sistem pelayanan kesehatan dirumah sakit, yang bertugas langsung pada garis depan dan

mempunyai waktu lebih banyak berhadapan dengan pasien, tanpa mengabaikan peran tenaga kerja lainnya. Mutu pelayanan rumah sakit sebagian ditentukan juga oleh peran perawat. Dimensi mutu pelayanan rumah sakit yang luas dapat berubah sebagai dinamisasi dan adaptasi perkembangan waktu dan tuntutan pasien. Akhir-akhir ini mutu pelayanan yang berorientasi kepada keselamatan pasien menjadi lebih sering di perhatikan (prahasto, 2008). Tingginya beban kerja personel kesehatan suatu rumah sakit dapat berefek penurunan terhadap prestasi kerja. Hal ini dapat terjadi terutama bila naiknya beban kerja tanpa diikuti dengan peningkatan imbalan. Beban kerja perawat merupakan volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit. Sedangkan pekerjaan perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien 24 jam per hari. Beban kerja penting diketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar terdapat keseimbangan antara tenaga perawat dengan beban kerja. Keselamatan pasien di rumah sakit sangat erat hubungannya dengan profesionalisme tenaga medis yang terkait, seperti dokter, perawat, bidan, *radiologist*, dsb. Profesionalisme di sini dapat ditunjukkan dengan 3 hal yang penting yaitu *knowledge*, *skill*, dan *attitude* para tenaga medis tersebut Perawat yang mengemban beban kerja terlalu tinggi dilaporkan lebih sering melakukan kesalahan dan mengalami kejadian pasien jatuh pada saat mereka berdinas. (Sochalski (2004). Ada kemungkinan beban kerja yang berat telah mengubah perilaku perawat dari yang sebelumnya berperilaku aman menjadi perilaku tidak aman. Hal tersebut dapat mempengaruhi keselamatan pasien. Sehingga perilaku tidak aman tadi dapat menyebabkan perawat tersebut melakukan kesalahan.

KESIMPULAN

Kekuatan hubungan antara kedua variable yaitu beban kerja perawat dan keselamatan pasien masih sangat lemah. Beban kerja perawat merupakan volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit. Sedangkan pekerjaan perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien 24 jam per hari. Beban kerja penting diketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar terdapat keseimbangan antara tenaga perawat dengan beban kerja.

REFERENSI

Darlina, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr, Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*. 7 (1), 62-63.

Firawati. (2012). Pelaksanaan Program Keselamatan pasien di RSUD Solok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (2), 74-77.

Ginting, D. (2019). Kebijakan Penunjang Medis Rumah Sakit (SNARS). Yogyakarta : Deepublish.

Harus, B., D., & Sutriningsih, A. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. 3(1), 25-27.

Herawati, Y., T. (2015). Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Jember. *Jurnal Ikatan Kesehatan Masyarakat*. 11(1), 54-58.

Hermanto, W. (2016). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety di Rumah Sakit Adi Husada Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*. 2(1), 68-69

Iskandar, E. (2017). Tata Kelola dan Kepatuhan Penerapan Standar Patient Safety Penyakit Stroke di Rumah Sakit Dr Kanujoso Djatiwibowo. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. 3(3), 169-170.

Ismainar, H. (2019). Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Yogyakarta : Deepublish.

Kemenkes RI. (2011). Permenkes RI No.1691/Menkes/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.

Najihah. (2018). Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Journal Of Islamic Nursing*. 3 (1), 1-4.

Rivai, F., Sidin, A., I., & Kartika, I. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di Rsud Ajjappanngge Soppeng Tahun 2015. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 5(4), 152-154.

Simamora, R. H. (2018). *Buku Ajar Keselamatan Pasien Melalui Timbang Terima Pasien Berbasis Komunikasi Efektif: SBAR*.

Simamora, R. H. (2019). *Buku Ajar Pelaksanaan Identifikasi Pasien*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Simamora, R. H., & Fathi, A. (2019). The Influence of Training Handover based SBAR communication for improving Patients Safety. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(9), 1280-1285.

Simamora, R. H. (2019) Documention Of Patient Identifikasi Into Quality Of Nursing Serviceec *International Journal Of Soenrifio & Technology tearch*.

Yasmi, Y., & Thabrany, H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. 4 (2), 99-103.

Yulidar, Girsang, E., & Nasution, A., N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Rangka Penerapan Patient Safety di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*. 8(1), 370-371.

Yusuf, M. (2017). Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 5 (1), 84-85.